



Studi Kualitatif Penerapan Deep Learning Terhadap Minat dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Murid Kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar

Ni Kadek Mariyanti¹, Ni Wayan Budiasih², Ni Kadek Supadmini³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : kadekmariyanti04@gmail.com, drbudi2022@gmail.com,
ayutrisnadewimaheswari@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 27 Juni 2026

ABSTRACT

Hindu Religious Education and Character Education have an important role in shaping the character, morals, and spirituality of students. However, in the learning process, students' low interest and motivation in learning are still found, which is indicated by the lack of active participation, attention, and involvement of students during learning activities. Therefore, a learning approach is needed that can encourage active student involvement and provide meaningful learning experiences. One approach that can be applied is deep learning which emphasizes in-depth understanding of the material, meaningful learning, and the relevance of the material to everyday life. The objectives of this study are (1) to describe the application of deep learning to the interest and motivation in learning Hindu Religious Education and Character Education for grade VIII students at SMP Sapta Andika Denpasar, (2) to determine the obstacles and efforts made in implementing deep learning, and (3) to determine the impact of the application of deep learning on students' interest and motivation in learning. This study was analyzed using constructivism theory and humanistic theory. This study is a qualitative descriptive study. The determination of informants used a purposive sampling technique. Data collection methods used include observation, interviews, literature studies, and documentation. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) The application of deep learning in Hindu Religious Education and Character Education for eighth-grade students at Sapta Andika Middle School, Denpasar, was implemented through the planning, implementation, and evaluation stages of learning oriented towards meaningful, conscious, and enjoyable learning, thereby increasing student active involvement in the learning process. (2) Obstacles encountered included differences in student learning abilities, limited learning time, and a lack of concentration on the part of some students during the learning process. Efforts made to overcome these obstacles included using a variety of learning methods, providing motivation and guidance to students, and adapting learning strategies to student characteristics and needs. (3) The impact of the implementation of deep learning is evident in the increased interest in learning for students, demonstrated through enthusiasm and active participation in learning, as well as increased learning motivation, reflected in students' sincerity, responsibility, and desire to understand the material more deeply..

Keywords: deep learning, learning interest, learning motivation, Hindu Religious Education, qualitative study

ABSTRAK

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual murid. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan rendahnya minat dan motivasi belajar murid yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi aktif, perhatian, dan keterlibatan murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif murid serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *deep learning* yang menekankan pemahaman materi secara mendalam, pembelajaran yang bermakna, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penerapan *deep learning* terhadap minat dan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti murid kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar, (2) untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan dalam penerapan *deep learning*, dan (3) untuk mengetahui dampak penerapan *deep learning* terhadap minat dan motivasi belajar murid. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori konstruktivisme dan teori humanistik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti murid kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. (2) Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan belajar murid, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya konsentrasi sebagian murid selama proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi dan pendampingan kepada murid, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan murid. (3) Dampak penerapan *deep learning* terlihat dari meningkatnya minat belajar murid yang ditunjukkan melalui antusiasme dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta meningkatnya motivasi belajar yang tercermin dari kesungguhan, tanggung jawab, dan keinginan murid untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Kata Kunci: *Deep Learning, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMP Sapta Andika Denpasar, ditemukan bahwa minat dan motivasi belajar sebagian murid kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi murid dalam kegiatan diskusi, rendahnya keberanian untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa murid cenderung pasif selama proses pembelajaran dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa terlibat secara aktif

dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Sapta Andika Denpasar menerapkan pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran. Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman secara mendalam melalui keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran yang sadar (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan ini, murid didorong untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga dipahami secara mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual murid. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Agama Hindu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dharma yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara optimal agar mampu meningkatkan keterlibatan murid sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Minat dan motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran karena keduanya berpengaruh terhadap tingkat perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan murid dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Winkel (2005), minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan keterlibatan yang lebih besar terhadap suatu kegiatan belajar. Sementara itu, Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan deep learning memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza (2021) menunjukkan bahwa penerapan deep learning melalui diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan minat belajar murid. Penelitian Dewa Ayu Julianingsih (2025) menemukan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis sistem Gurukula mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, pembentukan karakter, dan sikap spiritual peserta didik. Selanjutnya, penelitian Salsabila Amalia Faradita Br. Ginting dkk. (2025) menunjukkan bahwa deep learning berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan eksplorasi, refleksi, dan diskusi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Wahyudin NS dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang bersifat personal, adaptif, dan interaktif. Selain itu, Ahmad Syafi'i dan Darnaningsih (2025) menegaskan bahwa penerapan deep

learning dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman konseptual, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada kajian konseptual deep learning, pembelajaran agama secara umum, maupun mata pelajaran selain Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan deep learning terhadap minat dan motivasi belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat SMP masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana bentuk penerapan deep learning, kendala yang dihadapi guru, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, serta dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar murid. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Apabila minat dan motivasi belajar murid tidak ditingkatkan, maka proses pembelajaran berpotensi berlangsung kurang efektif. Murid dapat menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam. Dampak lainnya adalah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual murid tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan deep learning sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar murid.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, kendala dan upaya yang dilakukan dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar murid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada: (1) bentuk penerapan deep learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti murid kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar, (2) kendala dan upaya yang dihadapi dalam penerapan deep learning, dan (3) dampak penerapan deep learning terhadap minat dan motivasi belajar murid kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam penerapan deep learning terhadap minat dan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti murid kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran secara alamiah yang terjadi di dalam kelas, melalui deskripsi mendalam mengenai proses

pembelajaran, interaksi guru dan murid, serta pengalaman belajar murid selama penerapan deep learning berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana penerapan deep learning dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar murid.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu secara mendalam, yaitu penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Sapta Andika Denpasar. Studi kasus ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara rinci dan mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk bentuk penerapan deep learning, kendala yang dihadapi, upaya yang dilakukan, serta dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar murid.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sapta Andika Denpasar yang berlokasi di Kota Denpasar, Bali. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, kepala sekolah, serta murid kelas VIII SMP Sapta Andika Denpasar. Objek penelitian ini adalah penerapan deep learning terhadap minat dan motivasi belajar murid kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yang mencakup proses pembelajaran, keterlibatan murid, interaksi guru dan murid, serta perubahan minat dan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan terkait penerapan deep learning dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas VIII untuk melihat penerapan deep learning serta keterlibatan murid dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan murid untuk memperoleh data mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta dampak penerapan deep learning terhadap minat dan motivasi belajar. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Sementara itu, studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teori yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan deep learning, kendala, upaya, serta dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar murid. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif

naratif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, murid, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Deep Learning terhadap Minat dan Motivasi Belajar Murid

Penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti murid kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid melalui kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pengalaman belajar secara langsung.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta karakteristik murid. Guru juga menyiapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan murid berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru merancang proyek pembuatan miniatur sejarah Agama Hindu di Asia Selatan sebagai media untuk membantu murid memahami materi secara lebih mendalam. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Menurut Sufiati dan Afifah (2019), perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, dan strategi pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Salsabilla, Jannah, dan Juanda (2023) yang menyatakan bahwa modul ajar berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki murid. Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia Selatan dan mengajak murid berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya, murid dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan proyek pembuatan miniatur sejarah Agama Hindu di Asia Selatan. Dalam kegiatan tersebut, murid bekerja sama untuk menentukan desain miniatur, menyiapkan alat dan bahan, menyusun miniatur, serta mendiskusikan informasi yang akan ditampilkan pada hasil proyek. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai

fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan kepada murid. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid terlihat aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama menyelesaikan proyek kelompok. Murid juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, memeriksa kehadiran murid, serta mempersiapkan kondisi kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki murid. Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik mengenai sejarah Agama Hindu dan peninggalan-peninggalannya di Asia Selatan untuk membangun rasa ingin tahu murid. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang sejarah Agama Hindu di Asia Selatan melalui penjelasan, gambar, dan video pembelajaran. Setelah murid memahami materi dasar, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan peninggalan sejarah Agama Hindu di Asia Selatan. Murid kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan proyek yang akan dibuat. Selanjutnya, setiap kelompok merencanakan proyek pembuatan miniatur dengan menentukan jenis miniatur, alat dan bahan yang digunakan, serta pembagian tugas antaranggota kelompok. Setelah perencanaan selesai, murid mulai mengerjakan proyek pembuatan miniatur sejarah Agama Hindu di Asia Selatan secara berkelompok. Selama proses pengerjaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan kepada murid yang mengalami kesulitan. Setelah proyek selesai dikerjakan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil miniatur yang telah dibuat di depan kelas. Murid menjelaskan bentuk, fungsi, dan makna dari miniatur yang dibuat, sedangkan kelompok lain memberikan pertanyaan maupun tanggapan terhadap hasil presentasi tersebut.



Gambar 1. Proses Pembuatan Miniatur Sejarah Agama Hindu di Asia Selatan



Gambar 2. Hasil Miniatur Sejarah Agama Hindu di Asia Selatan

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama murid melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan proyek yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pengalaman serta pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, menyimpulkan hasil pembelajaran bersama murid, serta memberikan apresiasi atas partisipasi dan hasil proyek yang telah dibuat. Sebagai penutup, guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran dan mengakhiri kegiatan dengan doa bersama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran melalui proyek pembuatan miniatur mampu meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi belajar murid. Murid terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada murid.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar murid melalui pengamatan aktivitas kelompok, hasil proyek, presentasi, refleksi pembelajaran, dan tugas individu. Guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil kerja murid serta melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid mampu menjelaskan kembali materi sejarah Agama Hindu di Asia Selatan berdasarkan proyek yang telah dibuat. Selain itu, murid menunjukkan peningkatan keaktifan, rasa percaya diri, minat, dan motivasi belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2021), evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada perkembangan sikap, minat, dan motivasi belajar murid selama mengikuti pembelajaran.

Kendala dan Upaya dalam Penerapan Deep Learning

Penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Sapta Andika Denpasar tidak terlepas dari beberapa kendala

yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala yang ditemukan meliputi perbedaan karakteristik murid, rendahnya kedisiplinan belajar sebagian murid, tingkat konsentrasi yang berbeda-beda, serta kurangnya keberanian murid dalam menyampaikan pendapat.

Perbedaan karakteristik murid menjadi tantangan bagi guru karena setiap murid memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Selain itu, masih terdapat beberapa murid yang kurang fokus dan belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Uno (2022), keberagaman karakteristik peserta didik merupakan tantangan yang perlu diperhatikan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi belajar, melakukan pendekatan individual, memberikan pendampingan kepada murid yang mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Melalui upaya tersebut, murid menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Sardiman (2021) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian dorongan, perhatian, dan bimbingan yang berkelanjutan.

Dampak Penerapan Deep Learning terhadap Minat dan Motivasi Belajar Murid

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Murid

Penerapan *deep learning* memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri murid karena mereka memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

2. Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif membuat mereka lebih fokus dan berkonsentrasi selama mengikuti proses pembelajaran. Murid tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Witasari, 2024).

3. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Penerapan *deep learning* mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar murid yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, keaktifan berdiskusi, serta keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmubi dan Homaidi (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada murid mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Sapta Andika Denpasar dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui *mindful learning*, *meaningfull learning*, dan *joyful learning* yang mendorong keterlibatan aktif murid melalui diskusi, presentasi, serta pembelajaran berbasis proyek. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakteristik murid, tingkat kedisiplinan, dan konsentrasi belajar murid. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya berupa pemberian motivasi, bimbingan, pendampingan, dan pendekatan individual kepada murid. Selain itu, penerapan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar murid yang ditunjukkan melalui meningkatnya rasa percaya diri, konsentrasi belajar, minat belajar, motivasi belajar, serta keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan *deep learning* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Combs, A. W. (1982). *A Theory of Therapy: Guidelines for Counseling Practice*. California: Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, S. A. F. B., dkk. (2025). *Pengaruh Deep Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah 01 Binjai*. Jurnal Pendidikan.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Julianingsih, D. A. (2025). *Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada Sistem Gurukula Berbasis Deep Learning*. Jurnal Pendidikan Agama Hindu.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhaliza, S. (2021). *Deep Learning sebagai Alat untuk Mendorong Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sufiati, V., & Afifah, N. (2019). *Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*.
- Syafi'i, A., & Darnaningsih. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning*. Jurnal Pendidikan.
- Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin, N. S., dkk. (2025). *Inovasi Pembelajaran Agama Islam dengan Deep Learning dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Cikarang Timur*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Witasari, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme, Konstruktivisme dan Sosiokultural. *BASICA: Journal of Primary Education*, 3(2), 257–268.